

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sustainable Development Goals (SDGs) atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, merupakan suatu sistem yang telah dirancang dan memiliki komitmen oleh para pemimpin bangsa, termasuk pemimpin Indonesia. SDGs atau pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan sosial ekonomi masyarakat, serta pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya (Apriska, dkk 2022).

Sebagai upaya pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) pemerintah RI menerbitkan Peraturan Presiden No. 59 tahun 2017 (dalam Putri, 2021) tentang Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan bertujuan untuk menjaga eskalator kesejahteraan ekonomi pada masyarakat secara lanjut, menjaga keberlanjutan kehidupan dalam bersosialisasi, menjaga kualitas pada lingkungan hidup, dan tata kelola yang mampu menjaga kenaikan kualitas kehidupan disetiap generasi. Cara perbaikan gizi secara fundamental merupakan bagian dari SDGs, berkaitan dengan hal tersebut maka anak-anak seyogyanya dapat memperoleh pelayanan kesehatan, gizi, air minum, dan sanitasi, pendidikan dan proteksi sosial.

Menurut data surveilans gizi Indonesia pada tahun 2017 kasus gizi kurang di Indonesia sebesar 18,1%, dan menurut hasil dari persentase gizi kurang dan buruk sebesar 17,7%. Secara Nasional, gizi kurang pada anak dan balita di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat serta mendekati prevalensi tinggi (Kemenkes RI, 2018).

Pada tahun 2018 diketahui bahwa anak usia dibawah 5 tahun yang menderita *stunting* mencapai 30,8%, sedangkan pada tahun 2019 menurun menjadi 27,67%, hal tersebut menunjukkan bahwa penurunan angka *stunting* di Indonesia ini belum menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan dilihat dari sasaran pada program SDGs pada tahun 2019 yakni 17% (Kemenkes

RI, 2018) bahkan Indonesia merupakan negara yang mempunyai peringkat ke-5 kasus *stunting* paling tinggi di Asia Tenggara.

Stunting yaitu kondisi saat tinggi badan kurang ketika dibandingkan dengan umur pada anak akibat kekurangan gizi kronis (Ariana, 2016). *Stunting* adalah suatu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan kekurangan zat gizi masa lalu sehingga masuk dalam masalah gizi yang bersifat fatal atau kronis. *Stunting* juga diukur sebagai status gizi dengan memperhatikan tinggi badan, umur dan jenis kelamin anak. Anak yang mengalami *stunting* lebih berpotensi memiliki tingkat intelegensi yang tidak optimal dan mudah terpapar penyakit. Oleh karena itu, *stunting* dapat menjadi salah satu sebab kendala dalam pertumbuhan (Putri, 2021). Menurut hal tersebut jika diabaikan efek jangka panjang yang disebabkan oleh *stunting* dan kondisi lain terkait kurang gizi, sering kali dianggap sebagai salah satu faktor risiko diabetes, hipertensi, obesitas dan kematian akibat infeksi (Ekayanthi & Suryani, 2019).

Kabupaten Sumedang merupakan salah satu dari 60 kabupaten di Indonesia dengan kasus *stunting* yang tinggi. Tingginya persentase angka status *stunting* di Kabupaten Sumedang menjadikan acuan pemerintah daerah guna lebih memfokuskan kepada keberhasilan pembangunan di Kabupaten Sumedang terkhusus dalam pembangunan kesehatan, oleh karena itu Kabupaten Sumedang menggenjarkan program dalam pengupayaan pencegahan *stunting* di setiap desa (Patmawati, 2020).

Penggunaan dana desa tahun 2019 diprioritaskan salah satunya adalah untuk mempercepat pencegahan *stunting* di desa. Sebab itu pemerintah desa sangat berperan dalam program pencegahan *stunting* karena desa mempunyai anggaran yang sangat leluasa untuk dialokasikan dalam program pencegahan *stunting* berdasarkan Peraturan menteri Desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi Nomor 16 Tahun 2018 dalam (Patmawati, 2020).

Dusun Palasah adalah salah satu kampung yang berada dalam wilayah Desa Palasari Kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang. Dusun ini diberikan peluang untuk melakukan pembangunan dalam kesejahteraan masyarakat salah satunya adalah pembangunan kesehatan dalam upaya pencegahan *stunting*. Kegiatan pembangunan kesehatan di Dusun Palasah pada tahun 2023 ini sama

seperti yang dilakukan oleh beberapa Dusun lainnya, mencakup pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan kesehatan bagi bayi dan balita, penyuluhan mengenai reproduksi pada remaja, penyuluhan KB, termasuk yang sedang digencarkan adalah pencegahan *stunting*.

Program pencegahan *stunting* yang dilaksanakan oleh aparat desa khususnya kader Posyandu dan pihak Puskesmas dilakukan sejak tahun 2016. Kegiatan program tersebut seperti penyuluhan untuk ibu hamil (pelayanan kesehatan ibu hamil), pemberian obat penambah darah dan Pemberian Makanan Tambahan untuk ibu hamil, juga Pemberian Makanan Tambahan untuk bayi dan balita.

Posyandu ialah salah satu pelayanan kesehatan yang memuat bermacam-macam kegiatan, diantaranya yaitu dengan pemantauan pertumbuhan yang juga merupakan salah satu kegiatan utama program gizi. Penyelenggaraan Posyandu sesuai dengan isi UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 dalam (Sirajuddin dkk., 2022) bahwa program PAUD dapat dilaksanakan melalui jalur non formal, dan pada saat memasuki rentang prasekolah anak dapat mengikuti pembelajaran yang lebih formal. Pos PAUD adalah bentuk layanan PAUD yang menyelenggaraannya dapat diintegrasikan dengan layanan Bina Keluarga Balita (BKB) dan Posyandu. Pos PAUD sebagai salah satu bentuk Satuan PAUD Sejenis (SPS) di jalur Pendidikan non formal yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan layanan PAUD.

Anak usia dini merupakan anak yang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan pesat. Masa ini disebut *golden age*, merupakan waktu yang tepat menggali segala potensi dan mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya (Sirajuddin dkk., 2022). Maka dari itu optimalisasi perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini menjadi sasaran pada program pencegahan *stunting* di Posyandu Dusun Palasah. Berdasarkan hasil studi pendahuluan bahwasannya Posyandu Dusun Palasah juga sudah menerapkan praktik baik dalam kegiatan upaya pencegahan *stunting* seperti imunisasi, penyuluhan ibu hamil, penyuluhan PMT bayi dan balita, memberikan penambah makanan tambahan hingga dilakukannya home visit kepada anak dan balita *stunting* untuk pemberian 2 butir telur/hari dalam jangka waktu 14 hari.

Kajian terhadap praktik baik tersebut diharapkan dapat membantu dan dapat menjadi acuan bagi Posyandu-Posyandu lain dalam menerapkan upaya program pencegahan *stunting* pada anak usia dini. Oleh sebab itu, perlu dilakukan telaah lebih lanjut mengenai upaya pencegahan *stunting* pada anak usia dini Dusun Palasah melalui penelitian yang berjudul “Upaya Pencegahan *Stunting* Pada Anak Usia Dini di Posyandu Dusun Palasah”.

B. Rumusan Masalah

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Kebiasaan tidak mengukur tinggi badan anak di masyarakat menyebabkan keterlambatan perkembangan yang tidak disadari (Damayanti dkk., 2022).

Selain itu, akibat serius dari *stunting* untuk jangka panjang adalah anak mudah terpapar penyakit, beresiko mengidap diabetes dan penyakit kronis lainnya. Posyandu Dusun Palasah merupakan salah satu Posyandu yang telah menerapkan praktik baik program upaya pencegahan *stunting*, oleh karena itu kajian terhadap gambaran praktik baik tersebut dapat menjadi acuan untuk Posyandu lain dalam menerapkan program pencegahan *stunting*.

Maka permasalahan utama yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya pencegahan *stunting* pada anak usia dini. Permasalahan tersebut kemudian dijabarkan dalam pertanyaan berikut:

1. Bagaimana profil Posyandu Dusun Palasah?
2. Apa saja bentuk-bentuk pelayanan yang termasuk dalam upaya pencegahan *stunting* pada anak usia dini di Posyandu Dusun Palasah?
3. Bagaimana pembagian tugas dan tanggungjawab personil Posyandu Dusun Palasah dalam upaya pencegahan *stunting* pada anak usia dini?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui profil Posyandu Dusun Palasah.
2. Untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk pelayanan yang termasuk dalam upaya pencegahan *stunting* pada anak usia di Posyandu Dusun Palasah.
3. Untuk mengetahui pembagian tugas dan tanggungjawab personil Posyandu Dusun Palasah dalam upaya pencegahan *stunting* pada anak usia dini.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

a. Secara Teoretis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai upaya pencegahan *stunting* pada anak usia dini.

b. Secara Praktis

1. Bagi Orangtua

Dengan adanya penelitian ini, orangtua diharapkan dapat melakukan perbaikan gizi, dan mengikuti program Posyandu sebagai upaya pencegahan *stunting* sejak dini pada anak di rumah.

2. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat dengan adanya penelitian ini ialah memperluas pengetahuan mengenai apa itu *stunting*, serta berpartisipasi dalam upaya untuk mencegah *stunting* pada anak usia dini.

3. Bagi Praktisi PAUD

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan acuan bagi para praktisi PAUD khususnya mengenai upaya pencegahan *stunting* pada anak usia dini.

E. Struktur Organisasi

Sistematika Penulisan skripsi ini terdiri dari :

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang penelitian yang menguraikan masalah yang akan diteliti, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Landasan Teori, mengungkapkan landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dari berbagai literatur menurut sumber yang relevan.

Bab III Metode Penelitian, menjelaskan tentang serangkaian kegiatan serta cara-cara yang ditempuh dalam melakukan penelitian guna mendapatkan sumber yang relevan dengan masalah yang sedang dikaji oleh penulis. Bab ini menguraikan tentang pendekatan dan metode penelitian, lokasi penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan isu etik.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, menjelaskan hasil dan pembahasan tentang upaya pencegahan *stunting* pada anak usia dini di Posyandu Dusun Palasah.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi, dikemukakan beberapa kesimpulan dan rekomendasi sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan serta sebagai inti dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan menguraikan hasil-hasil temuan penelitian tentang permasalahan yang dikaji pada penulisan skripsi ini.